

Implementasi *Google Drive* Sebagai Alternatif Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

¹Hidayati, ²Raudhoh, ³Fridinanti Yusufhin

¹Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Jambi – Muaro Bulian Km.16, Muaro Jambi, 36363

e-mail: hidayativhiliang@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. *This research intends to simplify and speed up the process of developing a conventional library of government science study programs and increasing the diversity of collections in digital form. The implementation of e-governance in the library field begins with the use of cloud computing by using Google Drive, users can get references easily and quickly. Google drive was chosen because it is easy to use and understand by lay people who do not have a librarian background because the Government Science study program does not have a librarian.*

Data Collection Methods. *This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Starting from observation, interviews to documentation.*

Data Analysis. *Data analysis uses reduction, data presentation and conclusion drawing.*

Results and Discussion. *The application of Google Drive as an alternative to digital libraries in the Government Science study program library, consists of several work systems such as contributors, admins, and users. There are obstacles such as copyright, user education, scanner, service, content, budget, and e-books in foreign languages. The advantages are low cost, easy to implement and information preservation, while the disadvantages are less efficient access systems and internet connections.*

Conclusion. *The application of Google Drive as an alternative to digital libraries in the Government Science study program library, consists of several work systems such as contributors, admins, and users. There are obstacles such as copyright, user education, scanner, service, content, budget, and e-books in foreign languages. The advantages are low cost, easy to implement and information preservation, while the disadvantages are less efficient access systems and internet connections.*

Keywords: *Google Drive, Digital Library*

ABSTRAK

Pendahuluan. *Penelitian ini bermaksud untuk mempermudah dan mempercepat proses pengembangan perpustakaan konvensional program studi Ilmu pemerintahan dan menambah keanekaragaman koleksi dalam bentuk digital. Penerapan e-governance di bidang perpustakaan dimulailah dengan penggunaan cloud computing dengan menggunakan google drive, pemustaka bisa mendapatkan referensi dengan mudah dan cepat. Google drive dipilih karena mudah digunakan dan dipahami oleh orang awam yang tidak memiliki latar belakang kepustakawanan karena di program studi Ilmu Pemerintahan tidak memiliki pustakawan.*

Metode penelitian. *Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimulai dari observasi, wawancara hingga dokumentasi.*

Data analisis. *Analisis data menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

Hasil dan Pembahasan. Penerapan *google drive* sebagai alternatif perpustakaan digital di perpustakaan program studi Ilmu Pemerintahan, terdiri dari beberapa sistem kerja seperti sistem kerja kontributor, admin, dan pemustaka. Terdapat kendala seperti hak cipta, user education, scanner, service, content, budget, dan e-book berbahasa asing. Kelebihannya biaya g murah, mudah diterapkan dan pelestarian informasi sedangkan kekurangannya yaitu sistem akses kurang efisien dan koneksi internet.

Kesimpulan dan Saran. Penerapan *google drive* sebagai alternatif perpustakaan digital di perpustakaan program studi Ilmu Pemerintahan dalam pemanfaatannya berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala. Walaupun begitu penggunaan perpustakaan digital berbasis *google drive* memiliki kekurangan dan kelebihan.

Kata Kunci: *Google Drive, Perpustakaan Digital*

A. PENDAHULUAN

Digitalisasi menyajikan kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam beberapa kegiatan di kehidupan sehari-hari. Dampak dari digitalisasi pun merambah ke bidang perpustakaan. Perpustakaan digital merupakan metamorfosa dari perpustakaan konvensional yang meningkatkan dan menerapkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perpustakaan digital merupakan metamorfosa dari perpustakaan konvensional yang meningkatkan dan menerapkan kemajuan teknologi (Hildayati Raudah Hutasoit, 2012: 53). Perpustakaan digital merupakan bentuk perpustakaan dimana seluruh koleksinya menggunakan bentuk format digital yang disusun dalam sebuah rancangan komputerisasi. Materi dalam perpustakaan digital terbagi menjadi dua bagian yaitu, yang pertama *natively digital* (*born digital*) merupakan materi yang sejak awal sudah sengaja dibuat secara digital. Kedua, *digitized material* ialah materi digital dari hasil konversi dari format manual ke format digital (Hartono, 2017:192). Contohnya buku yang discan yang diubah formatnya menjadi format elektronik.

Perpustakaan digital bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pengembangan secara sistematis di perpustakaan dalam bentuk digital. Contohnya seseorang yang membutuhkan informasi tentang referensi yang dibutuhkan cukup dengan melakukan penelusuran informasi melalui perangkat gadget seperti hp, laptop, dan PC dengan media jaringan internet. Terdapat beberapa aplikasi penyimpanan informasi yang berbasis *cloud* yaitu meliputi *google drive*, *dropbox*, *one drive*, *Apple iCloud*, *Sugarsync*, *InSync*, *LogMein* dan *Cubby* dengan karakteristik masing-masing yang menjadikannya suatu ciri khas khusus, sebagai media penyimpanan berbasis *cloud computing*. Namun, diantara berbagai jenis *cloud computing* tersebut *google drive* dipilih karena mudah digunakan, lebih populer, banyak digunakan dan gratis karena menggunakan domain UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan berbagai fitur *google drive* tercetus ide untuk menjadikan *google drive* lebih dari media penyimpanan namun juga sebagai pilihan pengganti dalam membuat perpustakaan digital yang sederhana dan ekonomis, sejalan

dengan tujuan perpustakaan digital. Membuat sebuah perpustakaan program studi Ilmu Pemerintahan yang awalnya bersifat konvensional menjadi perpustakaan digital. Hal ini dilakukan karena selama ini melihat perkembangan perpustakaan konvensional memang belum menggembirakan secara umum di Indonesia. Pengunjung perpustakaan tidak terlalu memanfaatkan perpustakaan konvensional.

Sebuah studi universitas menemukan bahwa mahasiswa biasa mengunjungi perpustakaan 8,36 kali setahun, kira-kira dua kali setiap tiga bulan. Sedangkan frekuensi meminjam buku hanya 4,2 kali dalam setahun, artinya mahasiswa biasa meminjam satu buku setiap dalam tiga bulan (Abdul Rahman Saleh, 2013: 152). Ketidakpopuleran perpustakaan konvensional mungkin dikarenakan oleh kurangnya daya tarik perpustakaan, misalnya karena perpustakaan yang tidak up-to-date, atau jumlahnya keberagaman koleksi yang tidak mencukupi, layanan kurang profesional, fasilitas yang tidak memadai, dan lain-lain. Keberadaan perpustakaan digital diharapkan menjadi pemecahan masalah bagi perpustakaan konvensional khususnya di perpustakaan Ilmu Pemerintahan yang memiliki keterbatasan seperti hal yang telah disebutkan di atas. Walaupun terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh perpustakaan Ilmu Pemerintahan. Mulai dari penyusunan buku yang tidak sesuai dengan raknya. Hal ini menyulitkan pemustaka dalam proses temu balik informasi. Tidak adanya pustakawan, meja baca yang berjumlah 3 buah dan terlalu berdekatan di dalam ruangan yang berukuran 3,90x3,90 m, untuk total mahasiswa berjumlah ± 1300. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan, perpustakaan harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 0,5 m² untuk setiap mahasiswa (Panitia Teknis Perpustakaan dan Kepustakawanan, 2011:6). Hal tersebut membuat pemustaka yang berkunjung kurang nyaman. Ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 yang membuat pemustaka enggan keluar rumah. Dan jumlah koleksi kurang memadai yaitu 345 judul dengan 526 eksemplar, 112 eksemplar terbitan berseri dan skripsi 312 judul (per November 2020).

Sejalan dengan penerapan *e-governance* di program studi Ilmu pemerintahan timbullah ide perpustakaan digital berbasis *google drive*. *Google drive* menjadi solusi untuk penerapan *e-governance* di bidang perpustakaan. yaitu dengan menggunakan *google drive* dari e-mail perpustakaan program studi Ilmu Pemerintahan yang beralamatkan ip.perpustakaan@uinjambi.ac.id. Dimana mulai diterapkan mulai sejak tanggal 23 Februari 2021 secara *official*. Aplikasi *google drive* digunakan karena keterbatasan dana yang dimiliki perpustakaan program studi Ilmu Pemerintahan. Pembuatan perpustakaan digital membutuhkan biaya yang cukup mahal. Hal ini mulai dari biaya persiapan, sarana dan prasarana hingga biaya perawatan yang harus dilakukan secara berkala.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Google Drive

Google drive merupakan layanan penyimpanan data tersinkronisasi yang dikembangkan oleh Google, diluncurkan pada tanggal 24 April 2012, google drive memungkinkan penggunaanya untuk menyimpan data di server mereka, mensinkronisasi data di perangkat yang berbeda, dan saling berbagi berkas. Google drive merupakan salah satu aplikasi yang disediakan oleh Google App berbasis *cloud computing* yang menggunakan jaringan Saas (Software as a Service) Web 2.0, serta tren teknologi terkini yang dikenal luas oleh pemakai (Yohan Waloejo Jati, 2012:8). Google drive menyediakan layanan penyimpanan secara gratis sebesar 15 GB. Bila menginginkan kuota penyimpanan lebih dari 15 GB diperlukan upgrade sebesar 25 GB seharga \$ 2.49/bulan, untuk 100 GB dengan biaya \$ 4.99/bulan dan untuk 1 TB dengan biaya \$ 49.99/bulan. Harga tersebut disesuaikan dengan kurs dolar (Agung Nugroho, 2019:26). Dengan biaya tersebut kita dapat memiliki banyak memiliki banyak fungsi dan manfaat yaitu: menyimpan data atau file, mengedit dokumen bersama, mengkonversi file, berbagi file, melakukan update progres secara berkala, menerjemahkan dokumen, melakukan back up file dan penyimpanan secara virtual yang dapat diakses kapanpun.

Kebanyakan dari penelitian-penelitian terdahulu hanya membahas google drive sebagai tempat penyimpanan online baik di kalangan civitas akademik di perguruan tinggi dan mahasiswa. Padahal jika ditelusuri lebih dalam fitur-fitur yang disediakan google drive sangat beragam sehingga dapat dikembangkan sebagai alternatif perpustakaan digital.

2. Cara Kerja Google Drive sebagai Alternatif Perpustakaan Digital

Digital Penerapan google drive bersama sebagai alternati perpustakaan digital berikut ini cara kerjanya (Astrid Wangsagirindra P. dan Varary Mechwafanitiara C, 2020:93)

a. Sistem kerja kontributor

Hal pertama yang harus dilakukan oleh kontributor yaitu memberikan alamat email yang berbasis gmail kepada admin untuk dijadikan anggota. Dalam alamat email perpustakaan. Lalu mengakses aplikasi google drive kemudian bisa melakukan log in dalam aplikasi google drive memakai akun google yang sudah dimiliki. Pada aplikasi google drive tersebut, kontributor bisa mengupload file berupa e-book, e-journal dan article semauanya, dan bisa mengunduh materi dalam sistem tersebut. Kontributor juga dapat berperan untuk mengirimkan data atau dokumen ke alamat email perpustakaan.

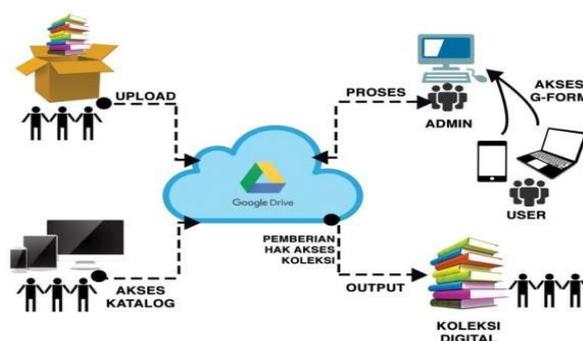
b. Sistem kerja admin

Admin melakukan tahapan log in sebelum mengerjakan kegiatan di sistem. Setelah login admin bisa melakukan add folder di google drive. Kemudian melakukan tugas-tugasnya seperti update, upload, delete, menyunting (edit) file dan melakukan settingan pada google drive, yang telah dimasukkan oleh kontributor atau dikirim oleh kontributor dan melakukan tugas lainnya. Admin bertanggung jawab penuh dalam melakukan kontrol terhadap isi google drive. Dan dituntut berperan aktif dalam menjalankan google drive tersebut. Seperti mencari koleksi yang diinginkan oleh pengguna dan memberikan hak akses.

c. Cara kerja untuk pemustaka

Peserta diwajibkan untuk memberikan akun email kepada admin. Lalu mengakses aplikasi google drive memakai akun google dalam aplikasi tersebut pemustaka bisa melihat isi katalog yang ada dari perpustakaan digital berbasis google drive yang ditawarkan. Pemustaka dapat memberikan alat e-mail dengan mengisi google formulir yang telah disediakan. Setelah koleksi yang diminta kepada admin, pemustaka tinggal menunggu admin mengirimkan koleksi yang diinginkan dan bisa mengunduh koleksi yang dibutuhkan.

Dari cara kerja penerapan google drive sebagai perpustakaan digital dapat dilihat, bahwa ada tiga komponen penting dalam membangun perpustakaan digital berbasis google drive yaitu kontributor, admin, dan pemustaka saling terkait. Dimulai dari pengumpulan koleksi-koleksi digital, lalu pengolahan di database google drive dan pengaplikasiannya oleh pemustaka itu sendiri.



Gambar 2.1

Proses Kerja Google Drive sebagai Alternatif Perpustakaan Digital

3. Perpustakaan Digital

Pada pertengahan abad 20 tepatnya tahun 1945 seorang Vannevar Bush memimpikan sebuah mesin kerja yang kemudian dikenal dengan perpustakaan digital (*digital library*). Tidak mudah memang untuk mencapai perpustakaan digital seperti sekarang ini, sejak diimpikan oleh Vannevar Bush. Tahapan perpustakaan digital ini dimulai dengan penggunaan komputer untuk pengelolaan perpustakaan yang dikenal dengan otomasi perpustakaan (*library automation*) (Mulyadi, 2012:125-126). Teknologi informasi telah berperan penting dalam melahirkan otomasi perpustakaan dan kemudian perpustakaan digital. Hal ini dipicu oleh tuntutan pemustaka terhadap kualitas layanan perpustakaan. Perkembangan internet dan perkembangan sumber informasi baru begitu cepat sehingga menuntut perpustakaan untuk melakukan suatu langkah perubahan, baik dalam bentuk koleksi maupun dalam hal pola pelayanannya.

Perpustakaan digital adalah sesuatu sistem perpustakaan yang mempunyai bermacam layanan serta objek informasi yang menunjang akses objek informasi lewat fitur digital (Andi Ibrahim, 2015:3). Sedangkan menurut Wiji Suwarno perpustakaan digital merupakan suatu sistem yang memfasilitasi untuk komunitas pengguna dengan menggunakan akses terpadu sehingga dapat menjangkau informasi yang luas dan pengetahuan yang telah disimpan dan terorganisasi dengan benar (Wiji Suwarno, 2016:29). Perpustakaan yang menyimpan data-data berupa buku, suara, gambar dalam bentuk file digital berupa e-book, e-journal dan format digital lainnya lalu mendistribusikannya melalui protokol jaringan internet.

Konsep perpustakaan digital ditinjau berdasarkan sejumlah komponen mengenai perpustakaan digital melingkupi aspek content (*isi*), *functionality* (*fungsi*), *user* (*pengguna*), *policy* (*keamanan*), *quality* (*kualitas*), serta *architecture* (*arsitektur*) (Eko Noprianto, 2018:104). Beberapa aspek yang telah dipaparkan perlu diutamakan untuk membangun perpustakaan digital. Maka konsep di atas diperlukan proses pengembangan sesuai dengan keadaan kemajuan teknologi informasi. Contoh perpustakaan digital yaitu seperti *ipusnas*, *ipustaka Jambi*, *Z-Library*, *World Digital Library* dan masih banyak

lainya.

Perpustakaan Digital meliputi struktur rancangan, konfigurasi six ware (software, hardware, netware, dataware, brainware, environmentware), implementasi, dan evaluasi seluruh jaringan. Standarisasi perpustakaan digital meliputi six ware, koleksi digital, pengumpulan konten digital, proses scanning, inisial penamaan unit, isi file, tata nama file dan folder, keamanan koleksi digital, peminjaman koleksi digital, dan pertukaran data. Struktur rancangan berguna untuk membangun perpustakaan digital yang ideal dan berorientasi pada *user*.

Oleh karena itu perpustakaan digital memiliki banyak kelebihan seperti menghematruangan, akses ganda, tidak dibatasi ruang dan waktu, koleksi dapat berbentuk multimedia dan lebih murah. Dan juga banyak manfaat yang dirasakan yaitu (Hartono, 2019:33) :

- b. Perpustakaan digital membawa perpustakaan ke pemustaka sehinggamemudahkan bagi penggunanya.
- c. Informasi dapat dipakai secara bersama-sama (sharing)
- d. Mudah dalam memperbaharui informasi (diupdate)
- e. Informasi selalu tersedia sepanjang hari dan sepanjang masa

4. Unsur-Unsur Perpustakaan Digital

Dalam pengembangan perpustakaan digital ada sejumlah elemen atau unsur-unsur untuk pembuatan perpustakaan digital yakni sebagai berikut:

- a) Sumber daya koleksi digital (digital collection, resources)
- b) Manajemen SDM (management, operations, staff)
- c) Sarana dan Prasarana perangkat digital
- d) Link dan distribusi (distribution, connection, links)
- e) Penyimpanan dan organisasi (organization, structure, storage)
- f) Interpretasi, representasi dan metadata (interpretation, representation, metadata)
- g) Manajemen (management) dan preservasi (preservation)
- h) Akses (access) dan jaringan (physical networks)
- i) Pengguna (user/communities)

- j) Keamanan dan kebijakan akses (security, privacy, policies, legal aspect, licencies)
- k) Anggaran dan kerjasama (cost, economic dan integration, cooperationwith resources, libraries or services)

5. Kaidah Etis Dalam Dunia Digital

Dalam dunia digital dikenal istilah kaidah etis suatu juga disebut kaidah penggandaan (copynorms). Kaidah penggandaan yaitu suatu standar sosial yang berhubungan dengan aturan penggandaan materi-materi yang dilindungi hak cipta (Putu Laxman Pendit dkk, 2007: 165). Penggandaan yang tidak disertai oleh izin dari pemegang hak cipta tersebut dapat dikategorikan pelanggaran etis dan pelanggaran hukum.

Hak cipta yaitu hak kekayaan intelektual di berbagai bidang ilmu pengetahuan, seni, teknologi, sastra, dll. Konsep hak cipta dalam hal buku ialah konsep dasar hak cipta lebih menekankan perlindungan hak-hak penerbit dari tindakan penggandaan buku tidak sah. Sehingga dikenal Undang-Undang Hak Cipta No. 28 Tahun 2014 untuk melindungi segala bentuk hasil kekayaan intelektual. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014, di dalam Pasal 1 ayat 1 berbunyi “*Hak cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.*”

Pada awalnya hak cipta muncul akibat adanya kepentingan ekonomi. Sehingga juga dikenal dalam copyright hak ekonomi dan hak moral bagi pencipta atau pemegang hak

cipta (Hulman Panjaitan, 2019:20). Hak moral yaitu hak yang melekat secara abadi pada diri penciptanya. Sedangkan hak ekonomi dalam Pasal 8 yang berbunyi “*Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas ciptaan*”. Sehingga segala bentuk tindakan penggandaan, memperbanyak, penyebarluasan dan memfotocopy yang dilakukan demi keuntungan pribadi merupakan tindakan pelanggaran hukum yang dapat dikenai sanksi dan denda yang sudah diatur

dalam Undang-Undang No 28 Tahun 2014.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk melihat fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian misalnya, anggapan, motivasi, dan kegiatan lainnya. Dengan mendeskripsi dalam wujud perkata serta bahasa, pada sesuatu konteks yang khusus (Lexy J. Moleong, 2017: 6). Lokasi penelitian beralamat di Perpustakaan program studi Ilmu Pemerintahan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan alamat Jl. Lintas Jambi–Muara Bulian KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kec. JambiLuar Kota, Kab. Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan di dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana terdapat 1 (satu) orang dijadikan sebagai key informan dan merekomendasikan informan lain untuk diwawancarai oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari Ketua program studi Ilmu Pemerintahan, pengelola perpustakaan dan pemustaka Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan (kebenaran) data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2016: 253).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan google drive sebagai alternatif perpustakaan digital di perpustakaan Program Studi Ilmu Pemerintahan UIN STS Jambi

Penerapan google drive sebagai alternatif perpustakaan digital di program studi Ilmu Pemerintahan UIN STS Jambi, diperlukan optimalisasi dalam pemanfaatan layanan yang telah disediakan oleh google drive oleh pengelola perpustakaan maupun pemustaka. Dalam hal ini google drive berperan sebagai database serta memanfaatkan layanannya agar dapat menjadi perpustakaan digital yang sederhana. Berikut ini cara kerja penerapan google drive sebagai alternatif perpustakaan digital di program studi Ilmu Pemerintahan UIN STS Jambi:

a. Sistem kerja kontributor

Dalam perpustakaan digital berbasis google drive Program Studi Ilmu Pemerintahan. Cara kerja kontributor adalah dosen diwajibkan mengirimkan koleksi seperti e-book dan e-journal ke alamat email perpustakaan Program Studi yaitu ip.perpustakaan@uinjambi.ac.id. Ditambah dengan 10 mahasiswa PPL Ilmu Pemerintahan tahun 2020 diwajibkan untuk melakukan scanning buku, yaitu 5 judul buku main core jurusan Ilmu Pemerintahan per orang.

Kontributor memiliki peran yaitu mengirimkan koleksi digital untuk dikumpulkan dalam rangka mengembangkan koleksi digital. Kontributor dalam proses ini yaitu dosen Ilmu Pemerintahan dan Mahasiswa PPL Ilmu Pemerintahan.

b. Sistem kerja admin

Sistem kerja admin perpustakaan digital berbasis google drive yaitu, meliputi kegiatan mengupload e-book, mengupdate, dokumen, mengedit nama dokumen, mensetting pengaturan, lalu mengklasifikasikan koleksi tersebut ke dalam folder sesuai dengan subjek, membuat katalog dan membuat google form peminjaman serta membuat alamat link peminjaman(<https://bit.ly/3bgU7t1>) dan alamat link untuk melihat *list* katalog di perpustakaan digital Ilmu Pemerintahan UIN STS Jambi (<http://bit.ly/3umGgu3>). Dalam hal ini peran admin melakukan proses pengolahan pada koleksi-koleksi digital yang telah diterima

c. Sistem kerja pemustaka

Sistem kerja untuk pemustaka yaitu dengan mengisi google form di link ini <https://bit.ly/3bgU7t1>. Lalu admin mencari koleksi yang diminta oleh pemustaka. Admin mengirimkan koleksi digital (pemberian hak akses) yang telah diminta oleh pemustaka. Lalu pemustaka menunggu koleksi yang diminta dikirim lewat e-mail.

2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan google drive sebagai alternatif dari perpustakaan digital di Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dalam penerapan google drive sebagai alternatif dari perpustakaan digital di Program Studi Ilmu Pemerintahan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi seperti:

- a. Hak cipta (*copyright*): hak cipta memberikan perlindungan terhadap kekayaan intelektual yang dimiliki oleh seseorang terhadap karyanya. Dalam konteks e-book yang dapat didownload secara gratis itu berarti pemegang hak cipta telah memberikan kita akses secara cuma-cuma untuk mendownload e-book dan e-journal tersebut sehingga tidak ada masalah mengenai *copyright* karena bersifat open source. Sedangkan untuk buku yang telah melalui proses scan. Ada pernyataan untuk menggandakan buku tersebut. Sehingga untuk proses digitalisasi ke bentuk softcopy dengan format PDF serta menyebarkannya diperlukan proses perizinan dari penerbit. Proses perizinan dilakukan dengan mengirimkan email ke masing-masing penerbit, jika penerbit mengizinkan maka buku hasil scan akan dilayankan namun bila penerbit menolak maka buku tersebut akan dihapus dan tidak akan ditampilkan dikatalog perpustakaan digital ilmu pemerintahan.
- b. *User Education* : *User education* merupakan sarana bagi mahasiswa untuk untuk mengoptimalkan pemberdayaan perpustakaan digital berbasis google drive seperti untuk temu kembali informasi serta bagaimana mendayagunakan informasi secara optimal. Namun karena belum adanya *user education* apalagi untuk mahasiswa baru karena dua tahun terakhir pandemi maka diseminasi tentang perpustakaan digital kurang berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari total pemustaka yang mengisi google form yaitu berjumlah 33 orang namun yang benar mengisi data-data di dalam google form tersebut hanya 13 orang dan letak kesalahannya pada mengisi judul koleksi digital yang ingin dipinjam.

- c. Scanner : Proses scan ini untuk merubah bentuk fisik buku ke bentuk softcopy yaitu dengan format PDF, hal ini dilakukan untuk pengembangam koleksi. Namun kerana tidak adanya mesin scanner yang khusus maka digunakanlah handphone masing-masing mahasiswa PPL itu sendiri. Hal ini berdampak pada kualitas koleksi dan kenyamanan pengguna dalam membaca koleksi digital. Hal ini juga tergantung dari spesifikasi kamera handphone yang dimiliki oleh mahasiswa untuk menscan buku.
- d. *Content* (isi) : Perpustakaan digital Program Studi Ilmu Pemerintahan memang belum memadai karena, hanya mengandalkan koleksi open source dan koleksi digitalisasi buku yang tidak semuanya bisa mendapatkan izin (copyright) untuk dilakukan proses scanning oleh penerbit. Koleksi digital yang spesifik dengan perpustakaan Program Studi belum mencukupi kebutuhan mahasiswa akan informasi yang diperlukan.
- e. *Service* (pelayanan) : Perpustakaan digital bukan hanya berfokus pada koleksi digitalnya saja. Namun juga hal yang tidak kalah penting yaitu tentang pelayanan yang diberikan kepada pengguna. Sehingga perlu kesigapan dari pengelola perpustakaan. Pelayanan (*service*) di perpustakaan digital Program Studi belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan belum adanya sumber daya manusia (pustakawan) yang tetap dalam menjalankan pelayanan perpustakaan digital di Program Studi Ilmu Pemerintahan.
- f. Dana : Untuk membangun perpustakaan digital dibutuhkan banyak persiapan mulai dari sarana dan prasarannya hingga softwre yang digunakan. Sehingga untuk membuat perpustakaan digital dibutuhkan dana yang cukup besar dan pemeliharaannya pun juga berkala. Sedangkan perguruan tinggi belum memberikan perhatian kepada perpustakaan program studi di UIN STS Jambi. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya suntikan dana untuk pengelolaan perpustakaan untuk berkembang mulai dari koleksi yang didapat dari hasil hibah dan sumbangan alumni serta tidak adanya pustakawan yang mengelola perpustakaan. Hal ini dapat terlihat dari awal berdirinya perpustakaan Program Studi Ilmu Pemerintahan tidak ada *support* dari perguruan tinggi sendiri.

g. Koleksi e-book berbahasa asing: Total koleksi yang ada di perpustakaan digital Program Studi Ilmu Pemerintahan sesuai yang ada di katalog 139 eksemplar terdapat 82 koleksi berbahasa Inggris, bahasa Prancis 6 koleksi, 1 koleksi bahasa Arab dan 50 koleksi bahasa Indonesia. Sedangkan untuk koleksi artikel terdapat 11 bahasa Inggris dan 4 artikel bahasa Indonesia. Walaupun terkesan membuat pengguna yang mayoritas mahasiswa kurang tertarik dengan subjek Ilmu Pemerintahan, karena terkendala oleh penguasaan bahasa yang sebagian besar dari bahasa Inggris. Namun koleksi tersebut harus tetap dilayankan dan disajikan. Hal ini dikarenakan pemustaka bukan hanya dari kalangan mahasiswa saja, namun juga dosen yang ingin melakukan penelitian dan staf yang ada di Program Studi Ilmu Pemerintahan.

1) Kelebihan penerapan perpustakaan digital berbasis google drive

a. Biaya relatif murah

Perpustakaan digital berbasis google drive di Program Studi Ilmu Pemerintahan menggunakan dana yang sedikit. Hal ini terjadi karena UIN STS Jambi menggunakan *google suite for education*. Semua Program Studi bisa melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan, meminta alamat email dengan mengatasnamakan Program Studi untuk membuat perpustakaan yang berbasis google drive secara gratis. Dengan koleksi untuk dipakai secara bersama-sama (*resource sharing*) dan koleksi *open resource* (gratis)

b. Mudah diterapkan

Penggunaan google drive sendiri sangat mudah. Dengan google drive ini seseorang yang ingin menerapkan perpustakaan digital tidak harus orang yang berkompetensi sebagai pustakawan. Tetapi orang yang cukup paham dengan google drive serta memaksimalkan fitur-fitur layanan google drive secara umum dapat mengaplikasikanya.

c. Pelestarian informasi

Usia koleksi cetak yang semakin tua membuat kualitas koleksi yang berbahan kertas rentan akan kerusakan sehingga mengharuskan dilakukantindakan pelestarian. Maka google drive sebagai media penyimpanan sekaligus tempat pelestarian informasi penting atau langka. Dengan begitu, koleksi bukulangka tetap lestari sehingga dapat dimanfaatkan atau dilayankan kepemustaka.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada, penulis mengambil kesimpulan:

1. Penerapan google drive sebagai alternatif perpustakaan digital di perpustakaan prodi Ilmu pemerintahan UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah dilakukandapat dikatakan berjalan dengan cukup baik dengan adanya kerjasama antara prodi dan mahasiswa selaku sukarelawan perpustakaan. Sehingga *google drive* dapat dijadikan alternatif pengembangan menuju ke perpustakaan digital yang sesungguhnya sejalan dengan tujuan prodi ilmu pemerintahan untuk menerapkan *e-governance* di bidang perpustakaan program studi Ilmu Pemerintahan, dengan *google drive* sebagai *software* pengganti untuk perpustakaan digital. Google drive berperan aktif sebagai database, penyimpanan koleksi, berkontribusi link katalog, google form serta memberikan hak akses untuk pengguna.
2. Hambatan terbesar dalam penerapan google drive sebagai alternatif perpustakaan digital di perpustakaan prodi Ilmu pemerintahan UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu tentang koleksi. Koleksi hasil proses scan yang kurang secara kualitasgambar dan izin untuk hak ciptanya. Koleksi e-book yang didapat secara *open source* mayoritas berbahasa asing. Dan anggaran dalam pemenuhan kebutuhan koleksi yang tidak ada.
3. Penerapan google drive sebagai alternatif perpustakaan digital di perpustakaan prodi Ilmu pemerintahan UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi

memiliki kelebihan yaitu pemustaka dapat menjangkau perpustakaan prodi Ilmu pemerintahan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan koneksi internet.

Saran

1. Sebaiknya perpustakaan prodi Ilmu pemerintahan UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi meminta kepada perpustakaan universitas pusat untuk membantu dan berperan aktif dalam mengembangkan perpustakaan digital berbasis google drive untuk menjadi lebih baik lagi, karena di perpustakaan prodi Ilmu Pemerintahan tidak memiliki pustakawan.
2. Hendaknya perpustakaan prodi Ilmu Pemerintahan mengajukan usulan atau proposal dalam rangka pengembangan koleksi digital kepada perpustakaan universitas ataupun ke pihak yang terkait.
3. Sebaiknya lingkungan fakultas Syariah terutama pada lingkungan prodi Ilmu Pemerintahan menyediakan lingkungan menyediakan layanan wifi gratis dan lancar bagi semua mahasiswa agar dapat mengakses perpustakaan digital digital berbasis google drive.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. 2019. *Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library)*. Yogyakarta:Gava Media.
- . 2017. *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital*. Jakarta: Sagung Seto.
- Hutasoit, Hildayati Raudah. 2012. “Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan”. *Jurnal Iqra*, Vol. 6, No. 02, Hal. 53. <http://repository.uinsu.ac.id/769/>
- Ibrahim, Andi. 2015. *Pengantar Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Jati, Yohan Waloeoyo. 2012. *Aplikasi Berbasis Web yang Mengubah Cara Kerja dan Colaborasi Anda Secara Online*. Yogyakarta: ANDI.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Noprianto, Eko. 2018. “Tantangan Dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital”.
Jurnal Pustakaloka, Vol.10, No.01, Hal. 104.
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i1.1212>
- Nugroho, Agung. 2019. Pelatihan Pemanfaatan Google Drive Untuk Manajemen Dokumen dan File di Pemerintahan Desa Sidowangi Kabupaten Magelang. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat.
<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2394>
- Panitia Teknis Perpustakaan dan Kepustakawanan. 2011. Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan, Perpustakaan Nasional RI. Jakarta: Perpusnas.
- Panjaitan, Hulman. 2019. “Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Dan Perlindungan Hukum Bagi Pencipta Karya Cipta Musik Dan Lagu”, *Jurnal To-Ra* Vol. 05, No. 01, Hal. 20
<https://doi.org/10.33541/tora.v5i1.1193>
- Pendit, Putu Laxman. 2007. Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.
- Pudjastawa, Astrid Wangsagirindra dan Varary Mechwafanitiara C. 2020. “Penerapan Google Drive Bersama Sebagai Perpustakaan Digital”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* Vol08, No 02, Hal. 93.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang/article/view/42114/17581>
- Saleh, Abdul Rahman. 2010. *Membangun Perpustakaan Digital*. Bandung: Sagung Seto. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Suwarno, Wiji. 2016. *Organisasi Informasi Perpustakaan: Pendekatan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widayanti, Yuyun. 2016. Pengelolaan Perpustakaan Digital. Papper STAI N Kudus
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1579/>